

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yaitu penerapan metode kompres sereh hangat yang dilakukan selama 3 (tiga) hari sejak tanggal 27 Januari 2019 sampai dengan 29 Januari 2019, kepada klien Ny I dan Ny S di Kelurahan Wonorejo.

##### 4.1.1. Identifikasi Nyeri Sebelum Diberikan Kompres Sereh Hangat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Pengukuran skala nyeri sebelum dilakukan kompres sereh hangat, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Sereh Hangat Tanggal 27 Januari 2019 – 29 Januari 2019 Di Wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

No	Nama pasien	Kategori penilaian	Hari 1	Hari 2	Hari 3
1	Ny I	Skala Nyeri wajah	6	6	4
2	Ny S	Skala Nyeri Wajah	8	6	4

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan skala nyeri sebelum dilakukan kompres sereh hangat, yang diukur dengan menggunakan skala nyeri wajah, dari 0-10, didapatkan hasil Ny I pada hari pertama skala nyeri 6 (menggangu aktifitas), hari kedua masih berada pada skala

nyeri 6 (menggangu aktifitas), sedangkan pada hari ketiga turun menjadi skala nyeri 4 (agak mengganggu), sedangkan pada Ny S pada hari pertama skala nyeri 8, pada hari kedua skala nyeri 6 dan pada hari ketiga skala nyeri 4. Nyeri yang dirasakan membuat klien merasa tidak nyaman dan sangat mengganggu klien dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

#### 4.1.2. Identifikasi Respon Pasien Saat Diberikan Kompres Sereh Hangat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Dari hasil wawancara terhadap klien saat dilakukan kompres sereh hangat, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Respon Klien Saat Dilakukan Kompres Sereh Hangat Tanggal 27 Januari 2019 – 29 Januari 2019 Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

Hari/Tanggal	Responden 1 Ny I	Responden 2 Ny S
1 Minggu, 27 Januari 2019	<p>Peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kepada klien bahwa pada saat dikompres panas dari handuk yang basah (media kompres) berpindah kedalam tubuh sehingga pembuluh darah di sekitar daerah yang saki menjadi lebar dan aliran darah menjadi lancar.</li> <li>Menjelaskan kepada responden, bahwa kompres sereh hangat ini lebih efektif jika dilakukan 2 kali dalam sehari (pada pagi dan sore atau malam hari).</li> <li>Memberikan kompres sereh hangat lutut kiri yang</li> </ul>	<p>Peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kepada klien bahwa pada saat dikompres panas dari handuk yang basah (media kompres) berpindah kedalam tubuh sehingga pembuluh darah di sekitar daerah yang saki menjadi lebar dan aliran darah menjadi lancar.</li> <li>Menjelaskan kepada responden, bahwa kompres sereh hangat ini lebih efektif jika dilakukan 2 kali</li> </ul>

	<p>mengalami nyeri sendi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji respon klien saat dilakukan kompres sereh hangat.</li> </ul> <p>Responden :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ny I sangat antusias mendengar penjelasan yang diberikan (klien banyak bertanya dan menceritakan pengalamannya).</li> <li>• Ny I mengatakan saat dilakukan kompres terasa nyaman dan enak, ada rasa hangat di daerah yang dikompres (lutut kiri)</li> </ul>	<p>dalam sehari (pada pagi dan sore atau malam hari).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kompres sereh hangat lutut kiri dan kanan yang mengalami nyeri sendi.</li> <li>• Mengkaji respon klien saat dilakukan kompres sereh hangat.</li> </ul> <p>Responden :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ny S sangat antusias, mendengar penjelasan yang diberikan dan berharap dengan cara ini bisa membantu mengaatsi nyeri sendi yang dialami.</li> <li>• Ny S mengatakan saat dilakukan kompres, ada rasa hangat yang mengalir pada daerah yang dikompres (lutut kiri dan lutut kanan).</li> </ul>
<p>2</p> <p>Senin, 28 Januari 2019</p>	<p>Peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kompres sereh hangat pada daerah yang mengalami nyeri sendi (lutut kiri).</li> <li>• Mengkaji respon klien saat dilakukan kompres sereh hangat.</li> </ul> <p>Responden :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klien sangat antusias saat dilakukan kompres dan</li> </ul>	<p>Peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kompres sereh hanagt pada daerah yang mengalami nyeri sendi (lutut kiri dan kanan)</li> <li>• Mengkaji respon klien saat diberikan kompers sereh hangat.</li> </ul> <p>Responden :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klien sangat antusias saat dilakukan</li> </ul>

	<p>menyampaikan bahwa sebelum tidur sudah di kompres.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ny I mengatakan saat di kompres terasa nyaman, lutut kiri sudah bisa di gerakan dan rasa kaku sudah berkurang.</li> </ul>	<p>kompres dan menyampaikan bahwa sebelum tidur sudah di kompres.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ny S mengatakan pada saat di kompres terasa nyaman dan enak, rasa berdenyut di daerah lutut berkurang, lutut bagian kanan sudah bisa digerakan.</li> </ul>
<p>3 Selasa, 29 Januari 2019</p>	<p>Peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kompres serah hangat pada daerah yang mengalami nyeri sendi (lutut kiri).</li> <li>• Mengkaji respon klien saat diberikan kompres serah hangat.</li> </ul> <p>Responden :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ny I mengatakan terasa nyaman, hangat, rasa kaku sudah mulai hilang klien sudah bisa mengerakan lutut yang sakit.</li> <li>• Ny I mengatakan sudah tidak mengkonsumsi obat anti nyeri yang diberikan oleh dokter.</li> </ul>	<p>Peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kompres serah hangat pada daerah yang mengalami nyeri sendi (lutut kiri dan lutut kanan).</li> <li>• Mengkaji respon klien saat diberikan kompres serah hangat.</li> </ul> <p>Responden :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ny S mengatakan saat di kompres lutut kiri dan kanan terasa enak rasa berdenyut berkurang, walaupun masih ada sedikit nyeri tapi klien sudah bisa menekuk kedua lututnya.</li> <li>• Ny S menyampaikan masih mengkonsumsi obat dari dokter.</li> </ul>

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut dan mengungkapkan ada rasa hangat dan nyaman di daerah lutut yang nyeri saat dilakukan kompres sereh hangat, selain itu rasa nyeri berkurang dan responden bisa menggerakkan sendi yang kaku. Pada hari ketiga Ny I sudah tidak mengkonsumsi obat anti nyeri yang diberikan oleh dokter (parasetamol), sedangkan Ny S masih mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter (methylprednisolon dan glukosamin).

#### **4.1.3. Identifikasi Nyeri Setelah Dilakukan Kompres Sereh Hangat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.**

Setelah dilakukan kompres sereh hangat, terdapat penurunan skala nyeri yang dialami oleh klien, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Skala Nyeri Setelah Dilakukan Kompres Sereh Hangat Tanggal 27 Januari 2019 – 29 Januari 2019 Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

No	Nama pasien	Kategori penilaian	Hari 1	Hari 2	Hari 3
1	Ny I	Skala Nyeri wajah	6	4	2
2	Ny S	Skala Nyeri wajah	8	4	4

Berdasarkan tabel diatas, penerapan metode kompres sereh hangat untuk mengatasi nyeri sendi pada pasien Lansia yang dilakukan selama tiga hari dengan durasi waktu 20 menit, pada pasien 1 (Ny I), hari pertama skala nyeri wajah 6, hari kedua skala nyeri wajah 4 dan hari ketiga

skala nyeri wajah 2, sedangkan pada pasien ke 2 (Ny S), pada hari pertama skala nyeri wajah 8, hari kedua skala nyeri wajah 4, dan hari ketiga skala nyeri wajah 4. Pasien sudah bisa melakukan aktifitasnya tanpa mengeluh nyeri.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Identifikasi Nyeri Sendi Pasien Sebelum Dilakukan Kompres Sereh Hangat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya**

Berdasarkan hasil pengukuran skala nyeri sebelum dilakukan kompres sereh hangat, pada kedua Lansia didapatkan hasil Ny I skala nyeri 6 (mengganggu aktifitas), pasien tidak bisa bekerja (menjual sayur) dan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan membereskan rumah, tetapi pasien masih bisa mandiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri seperti mandi, bak dan bab dan Ny S skala nyeri 8 (sangat mengganggu), pada saat dilakukan pengkajian pada hari pertama pasien hanya tiduran wajah tampak meringis kesakitan, dan pasien sering memijat lutut yang sakit serta pasien mengeluh tidak bisa tidur, semua kebutuhan pasien dibantu oleh suami dan anak termasuk aktifitas perawatan diri seperti untuk mandi, bak/bab. Nyeri diukur menggunakan skala nyeri wajah dengan rentan nilai 0-10. Nyeri yang dirasakan merupakan manifestasi klinis dari penyakit reumatoid arthritis yang dialami oleh klien.

Pada reumatoid arthritis, nyeri dan inflamasi disebabkan oleh terjadinya proses imunologik pada sinovial. Inflamasi merupakan proses primer, sedangkan degenerasi merupakan proses sekunder. Dalam hal ini prostaglandin berperan sebagai modifier yang memecahkan kolagen sehingga merangsang timbulnya nyeri, edema, proliferasi membran sinovial, pembentukan pannus, penghancuran kartilago, dan erosi tulang, (Smeltzer & Barre, 2002).

Menurut Tamsuri (2007), intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah, nyeri dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri sangat subyektif dan individual, dan kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama, dirasakan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda. Pengukuran nyeri dengan pendekatan objektif yang paling mungkin, adalah menggunakan respon fisiologik tubuh terhadap nyeri, namun pengukuran dengan cara ini tidak dapat memberikan gambaran pasti tentang nyeri itu sendiri.

Responden pertama adalah: Ny I berusia 53 tahun klien sudah dua tahun menderita penyakit reumathoid arthritis, keluhan nyeri sendi yang paling terasa di daerah lutut kiri, klien sudah berobat ke Puskesmas maupun ke dokter praktek. Responden kedua adalah Ny S berusia 54 tahun klien sudah empat tahun menderita rematoid arthritis pada kedua lututnya klien sudah berobat ke Puskesmas maupun ke dokter praktek, keluhan yang dirasakan adalah nyeri sendi rasa kaku sehingga lutut susah untuk digerakan. Komponen fisiologis, mengacu pada manifestasi klinik dari penyakit rematoid arthritis, seperti : kekakuan pada pagi hari, nyeri saat digerakan, nyeri pada satu sendi, pembengkakan setidaknya pada salah satu sendi atau lebih, simetris pada sendi yang bengkak dan adanya kelelahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam merespon nyeri adalah : usia, jenis kelamin, perhatian terhadap nyeri, coping individu, serta pengalaman nyeri sebelumnya. Faktor usia berpengaruh terhadap nyeri seseorang, usia merupakan variabel yang penting yang mempengaruhi nyeri, khususnya pada lanjut usia. Lanjut usia memiliki kemungkinan yang lebih tinggi mengalami kondisi patologis yang menyertai nyeri. Jika klien Lansia mengalami nyeri, maka dapat mengalami gangguan status fungsi yang serius, seperti : gangguan mobilisasi dan aktifitas perawatan diri, sosialisasi di lingkungan luar rumah, dan penurunan toleransi aktifitas.

Pada saat klien mengalami nyeri, hal yang paling terlihat adalah ekspresi wajahnya. Raut wajah pasien yang dimulai dari ekspresi senyum, sedih bahkan menangis merupakan respon klien dalam menanggapi nyeri yang dialami. Skala wajah merupakan skala nyeri enam wajah dengan ekspresi berbeda, yang menampilkan wajah bahagia hingga wajah sedih, yang digunakan untuk mengekspresikan rasa nyeri, (Potter & Perry, 2005).

#### **4.2.2. Identifikasi Respon Pasien Saat Diberikan Kompres Sereh Hangat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya**

Berdasarkan respon klien saat diberikan kompres hangat adalah adanya rasa hangat yang mengalir pada daerah yang dikompres, dan rasa nyaman. Kedua responden mengatakan saat di kompres rasa kaku berkurang dan klien sudah bisa menggerakkan kaki dan dapat menekuk lututnya. Dari hasil wawancara sejak pelaksanaan kompres hari ketiga klien tidak lagi mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter (parasetamol), sedangkan Ny S masih mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter (methylprednisolon dan glukosamin).

Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh, akan memberi sinyal ke hipotalamus, melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal seperti berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medula oblongata, dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan tubuh bertambah, khususnya pada daerah yang mengalami radang atau nyeri, sehingga terjadi penurunan intensitas nyeri dan ketegangan otot berkurang, (Tamsuri, 2006).



Serei juga memiliki manfaat antioksidan yang dapat membantu mencegah kanker, dan dalam serei mengandung zat anti mikroba dan anti bakteri, yang berguna sebagai obat infeksi, dan mengandung senyawa analgetik yang membantu menghilangkan rasa sakit atau nyeri, seperti nyeri otot dan nyeri sendi pada pasien reumatoid arthritis, (Gurion, 2006).

Pada saat dikompres hangat, terjadi perpindahan panas dari media kompres ke tubuh, hal ini menyebabkan terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan pori-pori tubuh sehingga aliran darah ke daerah yang mengalami nyeri menjadi lancar, dan minyak atsiri yang terdapat dalam rebusan air sereh mudah meresap kedalam tubuh, sehingga menyebabkan intensitas nyeri dan ketegangan otot berkurang.

#### **4.2.3. Identifikasi Nyeri Sendi Pasien Setelah Dilakukan Kompres Sereh Hangat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya**

Berdasarkan hasil pengukuran skala nyeri wajah setelah diterapkan metode kompres sereh hangat pada kedua Lansia didapatkan hasil, Ny I skala nyeri 2(sedikit mengganggu), walaupun nyeri kadang-kadang muncul tapi klien masih bisa bekerja (menjual sayur), dan mengurus rumah tangga, serta klien dapat tidur nyenyak.sedangkan Ny S skala nyeri 4(agak mengganggu), walaupun nyeri yang dirasakan agak mengganggu klien masih bisa bekerja (menjual nasi), mengurus rumah tangga dan bisa melakukan aktifitas perawatan diri (mandi, bak/bab) secara mandiri, nyeri dirasakan terutama saat pasien terlalu lama berdiri. Dari hasil tersebut terjadi penurunan skala nyeri, dari sebelum dan sesudah diberikan kompres sereh hangat, Ny I yang pada awalnya berada pada skala nyeri 6 (mengganggu aktifitas), menjadi skala nyeri 2 (sedikit sakit), sedangkan Ny S yang pada awalnya berada pada skala nyeri 8 (sangat mengganggu), menjadi skala nyeri 4 (agak mengganggu). Penurunan skala nyeri ini merupakan efek dari penerapan metode kompres sereh hangat yang dilakukan.

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan skala nyeri di antara Ny I dan Ny S, setelah dilakukan kompres sereh hangat selama 3 hari, hal ini disebabkan dari faktor lama menderita rematoid dan tingkat keparahan dari penyakit rematid, NY I baru 2 tahun menderita rematod arthritis, sedangkan Ny S sudah 4 tahun menderita rematoid artritis dan menurut dokter sudah mengalami pengapuran tulang. Faktor berikut yang ikut mempengaruhi perbedaan skala nyeri antara Ny I dan Ny S adalah kelelahan, Ny I, dalam mengurus rumah tangga di bantu oleh menantunya, sedangkan Ny S harus mengurus rumah tangganya seperti memasak (baik untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga maupun sebagai bahan dagangan di warung) dan mencuci harus dilakukan sendiri.

Kelemahan dan kelelahan dapat meningkatkan persepsi nyeri. Rasa kelelahan menyebabkan sensasi nyeri semakin intensif dan menurunkan kemampuan coping, (Fatmawati, 2011).

Menurut Hembing (2007), khasiat tanaman sereh mengandung minyak atsiri, yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi, yaitu rasa pedas dan bersifat hangat, sebagai anti radang dan bersifat analgetik, sehingga dapat menghilangkan rasa sakit atau nyeri, dan dapat melancarkan peredaran darah.

Penerapan metode kompres sereh hangat merupakan salah satu alternatif tindakan yang mudah dilakukan dirumah dan bahan baku yang mudah didapatkan serta proses pembuatan dan pelaksanaan yang tidak rumit. Dengan memberikan kompres sereh hangat ini pada Lansia yang mengalami rematoid arthritis, terlihat terjadi penurunan intensitas nyeri, hal ini dikarenakan didalam tanaman sereh terdapat suatu zat yaitu minyak atsiri yang mempunyai efek kimiawi sebagai analgesik dan antiinflamasi, yang dapat mengurangi nyeri dan peradangan. Selain itu sereh memiliki efek farmakologis seperti rasa pedas dan bersifat hangat. Efek hangat ini akan

merangsang sistem efektor sehingga mengeluarkan signal yang akan mengakibatkan terjadinya vasodilatasi perifer. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah kesetiap jaringan bertambah, terutama ke jaringan yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi dan ketegangan otot berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hyulita (2013), terhadap penderita rematoid arthritis, di Kelurahan Tarot, Bukit Tinggi, yang dilakukan selama tiga hari, dengan hasil terjadi penurunan intensitas nyeri sendi yang sangat signifikan antara sebelum dilakukan kompres sereh hangat dan setelah dilakukan kompres sereh hangat.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan tingkat nyeri pada responden setelah hari ketiga, hal ini dipengaruhi oleh persepsi klien dalam berespon terhadap nyeri berbeda, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : ansietas (dalam hal ini ansietas dapat meningkatkan persepsi nyeri), kelemahan atau keletihan (kelemahan atau keletihan dapat meningkatkan persepsi nyeri, rasa lelah menyebabkan sensasi nyeri semakin intensif dan menurunkan kemampuan coping).

Penerapan metode kompres sereh hangat, efektif untuk menurunkan nyeri sendi pada Lansia yang mengalami reumatoid arthritis, karena dalam sereh mengandung senyawa sebagai antiinflamasi dan analgesik untuk mengurangi nyeri sendi dan sebagai antiradang serta efek farmakologis seperti rasa pedas dan hangat sebagai vasodilatasi yang melancarkan peredaran darah disekitar jaringan, terutama jaringan yang mengalami peradangan, sehingga nyeri dan ketegangan otot berkurang.

